

BAB II

MASALAH DAN VARIABEL

Pelaksanaan penelitian berpangkal pada suatu masalah yang diupayakan untuk ditemukan jawaban atau pemecahannya berdasarkan data. Keberadaan masalah penelitian adalah pertanyaan mengenai keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Adapun variabel adalah segala sesuatu yang ada, baik berupa gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya diasumsikan berbeda-beda satu sama lain, baik dalam nitai maupun jumlahnya. Dalam penelitian pendidikan, masalah adalah pertanyaan mengenai keterkaitan antara variabel-variabel pendidikan, seperti pertanyaan mengenai keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, atau keterkaitan antara suatu sistem pembelajaran dan kemandirian belajar.

Merujuk pada pengertian di atas, dalam bidang pendidikan banyak sekali masalah yang dapat dijadikan fokus penelitian. Dalam kenyataan sering menunjukkan, bahwa tidak setiap orang dapat mengenali atau menemukannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kepekaan menemukan masalah. Selain itu, tidak setiap masalah layak dijadikan pokok penelitian, dan untuk menjadikan suatu masalah itu dapat diteliti memerlukan berbagai pertimbangan. Bab ini menguraikan berbagai hal yang terkait dengan persoalan-persoalan di atas.

Kepekaan Seseorang Terhadap Masalah Penelitian

Walau dalam berbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, masalah, selalu ada; namun tidak setiap orang dapat menyadari, merasakan, melihat ataupun meneraemkan masalah. Kepekaan seseorang menemukan masalah banyak tergantung pada apakah orang itu mempunyai keahlian, pengetahuan atau minat khusus pada bidang tertentu atau tidak. Seseorang yang mempunyai keahlian, pengetahuan, atau minat khusus pada bidang administrasi-pendidikan misalnya, pada umumnya akan peka terhadap masalah yang menyangkut bidang itu; demikian pula pada bidang-bidang yang lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi peka masalah:

1. *Spesialisasi*. Keahlian khusus pada sesuatu bidang banyak menyebabkan seseorang menjadi peka masalah, terutama pada bidang yang menjadi spesialisasinya. Hal ini disebabkan karena yang bersangkutan banyak berhubungan dengan apa yang didalamnya. Apabila sesuatu bidang telah benar-benar dialami, sehingga menjadi keahlian khusus, biasanya dia akan menjadi peka masalah. Sebagai contoh, orang yang mempunyai spesialisasi pada bidang "pengajaran", biasanya peka terhadap masalah yang muncul sehubungan dengan praktek penyelenggaraan pengajaran, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang sistem penyampaian (delivery sistem), ketidakmampuan dalam menganalisis tujuan pengajaran, merumuskan prosedur dan teknik evaluasi, atau kekurangan alat peraga, masalah metodologi pengajaran dan rumusan program kegiatan mengajar belajar.
2. *Program Akademis*. Orang yang sudah menempuh suatu program pendidikan tertentu biasanya banyak mendalami tentang sesuatu disiplin ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Tidak semua teori benar-benar sesuai dengan praktek penyelenggaraan di sekolah; bagaimana halnya tidak semua teori tentang administrasi pendidikan sesuai dengan praktek penyelenggaraannya, demikian juga tidak semua teori tentang sistem pengajaran, bimbingan penyuluhan pendidikan ataupun media dan komunikasi pendidikan sesuai pula dengan praktek

penyelenggaraannya di sekolah. Keadaan semacam ini menunjukkan bahwa pada bidang tersebut terdapat sesuatu permasalahan yang perlu dipecahkan.

Di samping itu, dengan menempuh sesuatu program pendidikan tertentu, daya nalar seseorang akan mampu pula melihat prospek pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan pada bidang yang dialami. Dalam keadaan demikian biasanya dia memajukan berbagai pertanyaan baik kepada dirinya maupun kepada orang lain, terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan kemungkinan pengembangan bidang tersebut. Hal itupun merupakan suatu masalah. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa program pendidikan akademis yang pernah ditempuh banyak menunj ang seseorang menjadi peka masalah.

3. *Bahan Bacaan (kepuustakaan)*. Membaca banyak menunjang peningkatan pengetahuan dan kemampuan berfikir seseorang.

Dalam buku-buku pengetAuan banyak terdapat berbagai informnasi teoritis, konsep, generalisasi dan hal-hal yang dapat memungkinkan seseorang menjadi Was pengetahuan clan wawasannya. Keluasan pengetahuan dan wawasan menyebabkan yang bersangkutan mampu menggunakan penalaran clan befikir kritis. Hal itu juga banyak membantu untuk menjadi peka masalah.

4. *Analisis terhadap sesuatu bidang*. Bila seseorang berusaha untuk menekuni sesuatu bidang, dia akan mengetahui serba banyak tentang hal yang ditekuninya; seperti menekuni berbagai aspek tingkah laku anak, maka besar kemungkinan dia akan mengetahui serba banyak tentang berbagai pola dan aspek tingkah laku anak yang ditekuninya. Hal ini banyak memungkinkan dia menjadi peka terhadap masalah terutama yang berhubungan dengan bidang yang ditekuni. 5. *Memperhatikan kebutuhan dan praktek kehidupan sehari-hari*. Sebagaimana dengan analisis sesuatu bidang banyak membantu seseorang menjadi peka masalah maka dengan memperhatikan praktek kehidupan dan kebutuhan sesuatu hal juga membantu menjadi peka masalah. Seseorang yang secara seksama memperhatikan praktek-praktek kehidupan atau kebutuhan manusia, seperti praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah, banyak membantu dia untuk dapat melihat berbagai masalah yang dihadapi dalam bidang itu. Demikian pula pada hal-hal lain.

Kepekaan terhadap masalah yang ada pada suatu bidang sebagai diuraikan di atas memungkinkan seseorang untuk mencari kemungkinan pemecahannya. Usaha mencari pemecahan masalah secara ilmiah, sistematis clan logis adalah dengan menggunakan metode penelitian.

Masalah yang layak dijadikan pokok penelitian

Apabila seseorang akan melakukan sesuatu penelitian, pertanyaan yang pertama-tama harus diajukan adalah masalah apa yang akan diteliti. Dalam bidang pendidikan, sebagaimana pada bidang-bidang lain, masalah selalu ada dan banyak; namun tidak terhadap segala masalah layak dilakukan penelitian. Kriteria yang dapat dijadikan ukuran apakah sesuatu masalah itu layak dijadikan sebagai pokok penelitian adalah:

1. *Baru*. Masalah yang masih hangat atau aktual dan masalah yang masih berlangsung serta mempunyai kaitan kepentingan dengar. situasi pada saat penelitian dilaksanakan adalah layak diteliti. Hal ini disebabkan karena kesimpulan atau generalisasi yang diperoleh dari